

Penguatan Manajemen Konflik dan *Critical Thinking* Melalui Program Lorong Diskusi pada Organisasi IPNU-IPPNU Kabupaten Mojokerto

Zulfi Al Hanif Ramdhani*¹, Fikri Mubarak², Muhammad Ridho'i³, Muhammad Zamruddin Al Firdaus⁴, Abu Yazid Al Bustomi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*e-mail:zulfialhanif3@gmail.com¹,fikrimubarak39@gmail.com², ridhoimuhammad93@gmail.com³, mohammadzamruddinalfirdaus@gmail.com⁴, abuyazidalbustomi50@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan program lorong diskusi yang diadakan oleh mahasiswa UINSA dengan IPNU IPPNU Mojokerto yang menjadi acuan sebagai bentuk penyelesaian masalah secara kritis yang disebabkan beberapa masalah dalam organisasi seperti perbedaan pandangan, kurangnya komunikasi, persaingan kepentingan dengan anggota yang satu dan yang lainnya. Fokus kegiatan ini difokuskan pada pengembangan manajemen konflik dan critical thinking untuk menjadi respon persoalan yang sering muncul baik internal maupun eksternal. Kegiatan ini dihadiri 27 orang. Kegiatan ini menggunakan metode partisipasi dan aplikatif serta diskusi dan praktik secara langsung untuk menyampaikan dan penindakan secara lanjut. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat menyusun strategi, menganalisis alternatif solusi, dan menyusun langkah penyelesaian dalam mengatasi masalah dengan menggunakan berpikir secara kritis dan manajemen konflik. Sehingga Kegiatan lorong diskusi ini menjadi sangat penting bagi IPNU IPPNU Mojokerto karena Lorong diskusi menjadi sarana pembelajaran bagi IPNU IPPNU Mojokerto untuk menambah wawasan yang lebih luas.

Kata Kunci: IPNU-IPPNU, Lorong Diskusi, Manajemen Konflik, Critical Thinking, Kabupaten Mojokerto.

Abstract

The discussion corridor program activity held by UINSA students with IPNU IPPNU Mojokerto which became a reference as a form of critical problem solving caused by several problems in the organization such as differences of opinion, lack of communication, competing interests with one member and another. The focus of this activity was focused on developing conflict management and critical thinking to be a response to problems that often arise both internally and externally. This activity was attended by 27 people. This activity used participatory and applicative methods as well as direct discussion and practice to convey and further action. The results of this activity participants were able to develop strategies, analyze alternative solutions, and develop resolution steps in overcoming problems by using critical thinking and conflict management. So this discussion corridor activity is very important for IPNU IPPNU Mojokerto because the discussion corridor is a learning tool for IPNU IPPNU Mojokerto to increase broader insights.

Keywords: IPNU-IPPNU, Discussion Hallway, Conflict Management, Critical Thinking, Mojokerto Regency.

1. PENDAHULUAN

Organisasi kepemudaan memiliki suatu peranan penting dalam tatanan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam organisasi juga tidak terlepas dengan konflik yang dimana konflik tersebut

berupa perbedaan pandangan, kurangnya komunikasi, persaingan kepentingan yang terjadi diantara anggota merasa unggul sendiri. Sehingga dengan adanya berbagai konflik menyebabkan menurunnya solidaritas anggota, menghambat dalam melaksanakan program kerja, serta menyebabkan lemahnya keaktifan anggota. Selain itu dalam organisasi IPNU juga kurangnya problem solving, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya budaya diskusi konstruktif, serta minimnya pelatihan dalam memecahkan masalah dan kepemimpinan.

Pada generasi muda yang tengah memiliki kegundahan dalam membentuk jati diri, disisi lain mereka juga harus hadir sebagai pewaris nilai dan cita – cita bangsa, dan juga memiliki tanggung jawab sekaligus beban moral dalam berkontribusi dalam tatanan masyarakat yang lebih luas(Neneng Saputri, Desvika Putri Lailani, Anisia Rianti Tamara, Rima Yuni Saputri, & Ana Mentari, 2025). Oleh sebab itu, penting rasanya untuk memberikan tidak hanya dukungan tetapi juga wadah atau tempat dalam mengembangkan potensi mereka untuk menjadi pemimpin ataupun individu yang berkualitas di masa mendatang.

Salah satu organisasi kepemudaan yang menjawab tantangan dan tanggung jawab atas pembinaan karakter generasi muda tersebut adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) berdiri sejak 71 tahun yang lalu. IPNU didirikan oleh KH. Tolchah Mansoer yang bertepatan di Semarang pada tanggal 24 Februari 1954. Organisasi ini juga memiliki sejarah dan meninggalkan jejak yang Panjang dalam membina generasi muda bangsa, dan pembinaan tidak hanya bersandar kepada ideologi nasionalis akan tetapi organisasi yang didirikan pada 24 Februari 1954 di Semarang ini juga menata generasi mudanya berdasarkan nilai – nilai Islam rahmatan lil alamin dan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah (Nudin, 2017). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) didirikan oleh Umroh Mahfudzoh pada tanggal 2 Maret 1955, yang bertempat di Malang (Fachrurrazi, 2017). Pimpinan Cabang (PC) IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu cabang IPNU IPPNU yang aktif dalam membina pelajar, santri, dan mahasiswa berusia 13 – 24 tahun di wilayah Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini juga konsisten untuk terus berkomitmen Bersama – sama dengan masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah Kabupaten Mojokerto dan sekitarnya, serta tidak luput mengajak anggota aktif dalam kegiatan sosial dan Pendidikan. Organisasi IPNU IPPNU dalam sistem keorganisasian maupun pengkaderan juga tergantung dengan wilayah masing masing. Di IPNU IPPNU Kab. Mojokerto sendiri dalam pengorganisasian dan pengkaderisasian masih kurangnya budaya diskusi serta minimnya latihan dalam memecahkan masalah. Akan tetapi dari sini PC IPNU IPPNU Kab. Mojokerto terus berbenah untuk memecahkan masalah masalah yang ada.

Ini sejalan dengan visi yang dibangun oleh organisasi yaitu mewujudkan pelajar dan santri Kabupaten Mojokerto yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertanggung jawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis, serta sesuai dengan ajaran islam Ahlussunnah wal Jama'ah. PC IPNU Kabupaten Mojokerto memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Pembina, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, serta berbagai Departemen, Lembaga, dan Badan. Karakteristik anggota sangat beragam, terdiri dari pelajar, santri pondok pesantren, dan mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Mojokerto.

PC IPNU Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan bahwa, organisasi kepemudaan seperti IPNU tidak dapat terlepas dari berbagai permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Seperti yang dikatakan oleh ketua PC IPNU Kab. Mojokerto Secara internal, PC IPNU Kabupaten Mojokerto menghadapi tantangan yang mendasar berupa pergesekan pendapat antara sesama anggota maupun kepada kepala dan wakil kepengurusan sehingga ini mengakibatkan ketidakaktifan anggota, penundaan masalah yang nantinya membesar, dan memungkinkan retaknya konsolidasi atau hubungan organisasi antarstruktur dari tingkat ranting (Desa) hingga cabang (Kecamatan). Konflik internal yang muncul dari perbedaan pendapat perlu dikelola dengan baik agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar dan menghambat kinerja organisasi. (Stiyawan, 2025)

Secara eksternal, PC IPNU Kabupaten Mojokerto juga memiliki beberapa tantangan dan masalah dalam membangun relasi dengan masyarakat yang terkadang kurang berminat untuk bergabung dan menjadi anggota organisasi (Stiyawan, 2025). Selain itu, dinamika politik praktis juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa anggota tergoda untuk terlibat dalam politik praktis yang dapat bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) organisasi. Untuk itu dalam menghadapi bermacam – macam tantangan tersebut terutama masalah internal organisasi PC IPNU Kabupaten Mojokerto diperlukan penguatan dalam sisi menganalisa manajemen konflik dan juga bekal berfikir kritis (Critical Thinking) bagi seluruh anggotanya. Manajemen konflik yang efektif akan membantu organisasi dalam mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif dan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran dan inovasi (Hidayah, Supriadi, & Shaleh, 2023). Sementara itu, kemampuan berpikir kritis akan membekali anggota IPNU dan IPPNU untuk menganalisis permasalahan secara mendalam, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan solusi inovatif yang sesuai dengan nilai – nilai organisasi (Anshori, 2023).

Dari berbagai masalah yang ada PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto sendiri juga mempunyai solusi dari dari memitigasi masalah internal organisasi yaitu “dengan sebisa mungkin untuk meredam perbedaan pendapat yang tidak perlu karena takut menjadi sebuah masalah yang lebih besar”, akan tetapi penulis melihat bahwa solusi tersebut belum dikatakan ideal untuk menjadi standar sebuah organisasi kepemudaan, sehingga penulis menawarkan sebuah program yang lebih terstruktur dan sistematis sehingga menjadi jawaban yang tepat dalam memitigasi masalah internal. Sebab menurut hemat kami sebelum menyelesaikan masalah yang terkesan eksternal, lebih baik kuatkan dan perbaiki akarnya dulu yaitu di dalam organisasi sesama anggota (Melvia & Hakim, 2024).

Untuk itu, penulis menawarkan sebuah program diskusi yang wadahnya sudah ada sebelumnya di PC IPNU Kabupaten Mojokerto yaitu *Lorong Diskusi*, akan tetapi kami menambahkan muatan pembelajaran manajemen konflik dan berfikir kritis di dalamnya. *Lorong Diskusi* sendiri adalah program rutin organisasi yang tadinya hanya forum yang membahas dan mendiskusikan ruang lingkup keilmuan formal saja, akan tetapi sebagai upaya memperkuat kohesi internal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia PC IPNU Kabupaten Mojokerto kami memberikan tambahan serta masukan kepada organisasi untuk membuat sebuah diskusi tidak hanya keilmuan formal saja tetapi juga diskusi yang berbasis evaluasi di dalam manajemen konflik dan menjawab segala permasalahan dalam perdebatan dengan dasar pikiran yang berfikir kritis.

Program *Lorong diskusi* kemudian direalisasikan Melalui metode diskusi

partisipatif yang melatih dan merangsang kemampuan berfikir kritis anggota secara sistematis. Melalui pendekatan penulisan masalah oleh setiap departemen, pertukaran di lakukan dengan sebuah kertas antarunit, penulisan solusi alternatif dari masing masing departemen, hingga terakhir dipersentasikan sehingga memunculkan diskusi kolektif. Dengan demikian, Peserta atau anggota organisasi dilatih melakukan proses identifikasi masalah, analisis multidimensioanal, memberikan sintesis solusi yang kreatif, dan evaluasi kritis terhadap berbagai alternatif pemecahan sebuah masalah (Novi Maulidatur Rosidah, Nafisah Nafisah, Komariyatul Hasanah, & Mu'alimin Mu'alimin, 2024). Metode ini tidak hanya mengembangkan kemapuan berfikir analitis secara individu, tetapi juga membangun kecerdasan kolektif yang nyata Melalui dialog konstruktif yang telah berakar pada nilai ahlussunnah wal Jama'ah, sehingga para anggota memiliki landasan serta pembekalan etis spiritual yang tidak hanya kuat tapi juga solutif.

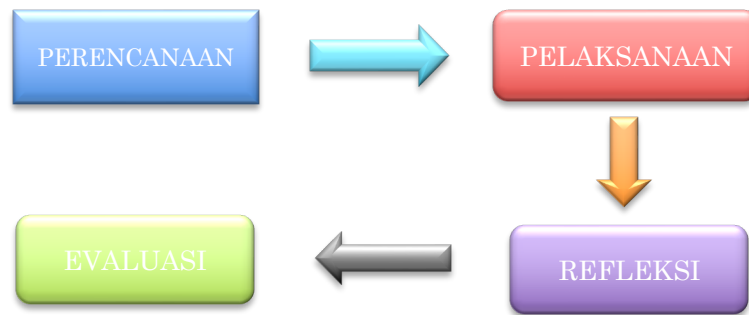
Tidak hanya itu program ini juga mewujudkan konsep manajemen konflik Melalui penciptaan ruang dialog yang aman, di mana perbedaan pendapat bukan sebagai ancaman tetapi justru sesuatu yang dapat diartikulasikan secara terbuka tanpa ada pertentangan yang dapat memperburuk suasana konflik (Laksana, Rizka, Lailatul, Khasanah, & Aliyah, 2024). Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya mengenai mekanisme pertukaran kertas permasalahan dan sekaligus memberikan solusi merupakan upaya untuk memisahkan suatu masalah yang bersifat pribadi dengan lebih menitik beratkan substansi pada isu yang ada bukan pada indikasi ego semata.

Dengan demikian program di atas menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen konflik, berfikir kritis, dan forum diskusi partisipatif memiliki landasan teoretis yang kuat untuk diterapkan dalam konteks pengembangan kapasitas organisasi kepemudaan Islam seperti PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menerjemahkan konsep konsep teoretis tersebut ke dalam praktik nyata yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan organisasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian yang berupa lorong diskusi di IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto menggunakan metode pendekatan Partcipation Action Researc (PAR) yang berupa partisipasi dan aplikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Yunus, dkk di jurnalnya yang berjudul "*Pelatihan Pengelolaan Arsip Desa Berbasis Teknologi Bagi Aparatur Desa Loceret , Nganjuk*" bahwa masyarakat atau organisasi serta iku berkontribusi secara aktif dalam menjalankan suatu pembelejaraan dan penerapan suatu solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Abdul Halim, Srimulyo, Prasetyo, & Prasyesti Kurniasari, 2025). Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode diskusi dan praktik secara langsung untuk menyampaikan dan penindakan secara lanjut. Hal ini selaras dengan penelitian (Suraiyah, Nur Habibah, & Ahsan, 2024) yang mana metode diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi terkait Manajemen Konflik dan Critical Thinking, sedangkan metode praktik secara langsung digunakan untuk menindaklanjuti dan memantapkan dari hasil diskusi melalui praktik atau pelatihan dalam menyelesaikan masalah.

Pengabdian ini juga memerlukan beberapa tahapan tahapan untuk sampai ke keberhasilan, yang mana tahapan tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar1.TahapanPengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap perencanaan tim penyelenggara kegiatan lorong diskusi melakukan pembuatan proposal terkait kegiatan lorong diskusi yang akan disampaikan oleh pihak Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya kepada pihak IPNU IPPNU Mojokerto, selanjutnya pihak penyelenggara meminta izin kepada pihak IPNU IPPNU Mojokerto melalui WhatsApp. Setelah itu pada tanggal 9 November 2025 diadakan rapat perdana di gedung PCNU Kabupaten Mojokerto untuk merencanakan dalam pembentukan panitia, pembentukan petugas saat kegiatan, dan pemilihan siapa yang akan menjadi pemateri. Selain itu juga merencanakan rancangan proses kegiatan yang akan berjalan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2025 yang dimulai pada pukul 15.00 sampai 17.00. Pelaksanaan hanya dilakukan 1 hari saja dengan serangkaian acara yang dimulai dari pembukaan, menyanyikan lagu, sambutan sambutan, do'a dan acara inti dengan memberikan dua materi tentang Manajemen Konflik dan Critical Thinking selama kurang lebih 30 menit, dan dilanjutkan praktik menyelesaikan masalah.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peserta yang berjumlah 27 orang diarahkan untuk menulis dari beberapa masalah yang sudah ada dalam organisasi, baik dari BPH sendiri maupun dari departemen departemen yang lain dalam bentuk posttest, setelah itu ditukar dengan yang lain guna untuk merenungkan/ mengukur perubahan setelah adanya materi manajemen konflik dan critical thinking dalam mengatasi masalah tersebut.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim penyelenggara kegiatan lorong diskusi melakukan evaluasi dengan pihak IPNU IPPNU Mojokerto mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan sedemikian rupa. Dan yang terakhir yaitu melaporkan bukti melalui dokumen seperti foto dan video serta memberikan sedikit penjelasan kepada pembimbing terkait kegiatan lorong diskusi, dan dilanjutkan menyusun laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa Lorong Diskusi berhasil dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025. Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 sampai puku 19-00 yang bertempat di gedung PCNU Kabupaten Mojokerto. Kegiatan lorong diskusi dihadiri oleh pengurus, pembina dan anggota IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto sebanyak 27 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dibacakan

Randy selaku wakil ketua IPNU Kabupaten Mojokerto yang bertugas sebagai Master Of Ceremony (MC). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan 3 lagu diantaranya yaitu, Indonesia Raya, Mars Syubbanul Wathon, dan Mars IPNU IPPNU. Selanjutnya dilanjutkan dengan beberapa sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh ketua pelaksana. Yang mana menyampaikan ucapan terima kasih dan minta maaf karena sudah mengizinkan dan ikut berpartisipasi atas kegiatan yang dilaksanakan, selain itu ia berharap bahwa kegiatan lorong diskusi bisa ditetapkan sebagai program kerja IPNU IPPNU supaya bisa belajar bersama sama seperti yang terdapat dalam motto IPNU IPPNU sendiri yaitu Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa. Selanjutnya sambutan yang disampaikan oleh ketua IPNU, Farel, ia menyampaikan ucapan terima kasih dan minta maaf karena sudah membuat kegiatan di PC IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto dan meminta maaf kalau dari teman teman IPNU dan IPPNU banyak kekurangan saat kontribusi. Selain itu juga ada sepele dua patah oleh pembina IPNU, Ari, ia memberi dukungan supaya kegiatan lorong diskusi ini terus diadakan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Sambutan Ketua Pelaksana dan Ketua IPNU

Setelah melalui beberapa sambutan acara pembukaan ditutup dengan do'a. Dari serangkaian acara pembukaan yang sudah dilalui kemudian dilanjutkan dengan acara inti yang mana acara initinya yaitu lorong diskusi. Kegiatan pengabdian masyarakat lorong diskusi dalam pelaksanaannya melakukan beberapa penyampaian materi yaitu tentang Manajemen Konflik sebagai upaya mengatasi masalah internal maupun eksternal dan Critical Thinkinig sebagai bentuk memikirkan solusi untuk mengatasi masalah secara kritis, selain itu melakukan praktek secara langsung dalam mengatasi masalah yang ada di IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto. Dokumen penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Materi Manajemen Konflik



Gambar 4. Materi Critical Thinking

Proses pelaksanaan penyampaian materi Manajemen Konflik yang disampaikan oleh Sofyan Budi Ismail, selaku BPH IPNU Kabupaten Mojokerto sekalaigus alumni mahasiswa MPI UINSA (Manajemenin Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2023 yang berjalan selama 15 menit. Dan penyampaian materi Critical Thinking disampaikan oleh Muhammad Ridho'i selaku mahasiswa AFI UINSA (Aqidah dan Filsafat Isslam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) yang berjalan selam 15 menit.

Penyampaian materi disampaikan selama 30 menit dengan diikuti para audiens dengan khidmat. Setelah penyampaian materi dilakukan para peserta dikasih kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait Manajemen Konflik dan Critical Thinking. Setelah sesi tanya jawab sudah selesai peserta didampingi untuk melakukan praktik secara langsung yang mana peserta didampingi untuk menuliskan beberapa masalah dari mulai BPH, departemen dan anggota. Setiap pengurus didampingi untuk menuliskan di kertas, setelah itu kertas tersebut ditukarkan hingga kertas tersebut kembali ke asalnya. Dokumentasi praktik penyelesaian masalah dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Praktik Penyelesaian Masalah

Kegiatan ini berjalan dengan lancar yang dibuktikan melalui peserta yang bertpartisipasi dan berantusias yang sangat tinggi. Karena dilihat dari banyaknya peserta yang memberikan pertanyaan terkait materi Manajemen Konflik dan Critical Thinking serta melakukan praktik secara langsung untuk mengatasi masalah. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh (Ferlita, Amalia, & Lutfi, 2025) dalam jurnal Aksi Kita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat bahwasannya pelatihan dan praktik secara langsung menjadikan pemahaman dan keterampilan menjadi meningkat dalam konteks mengatasi masalah yang ada di organisasi. Pada saat melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan posttest dengan menuliskan beberapa masalah di kertas setelah itu ditukarkan kepada yang lain. Hal ini bertujuan untuk merenungkan/ mengukur perubahan setelah adanya materi manajemen konflik dan critical thinking dalam mengatasi masalah tersebut. Pada saat kegiatan berjalan juga terdapat beberapa faktor pendukung yaitu kontribusi para peserta dan penerapan untuk menyelesaikan masalah.

Dari kegiatan tersebut juga dapat dilihat bahwasannya peserta belajar bagaimana cara mengatasi masalah dengan menggunakan berpikir secara kritis dengan tujuan solusi yang diberikan dapat evektif dalam menangani masalah. Hal ini sesuai dengan pembelajaran experiential yang mana pembelajaran experiential adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran dapat lebih berhasil (Rahmi, 2024). Kegiatan lorong diskusi ini menjadi sangat penting bagi IPNU IPPNU Mojokerto karena Lorong diskusi menjadi sarana

pembelajaran bagi IPNU IPPNU Mojokerto untuk menambah wawasan yang lebih luas. Akan tetapi kegiatan lorong diskusi ini juga mengalami sedikit hambatan yang mana lokasi kegiatan di gedung PCNU Kabupaten Mojokerto mengalami perbaikan akibatnya pada saat menjelang maghrib lampu tidak menyala sehingga memakai lampu stadion poli.

Dengan menggabungkan materi organisasi yang berupa manajemen konflik dan materi aqidah dan filsafat islam yang berupa critical thinking memberikan manfaat terhadap IPNU IPPNU Mojokerto dalam menyelesaikan masalah secara kritis. Sehingga kegiatan tersebut berhasil memberikan pembaruan yang mana awalnya cara penyelesain masalahnya dengan secara umum menjadi cara menyelesaikannya dengan secara kritis. Oleh karena itu materi manajemen konflik dan critical thinking yang disampaikan kepada peserta lorong diskusi bisa diterima dengan baik.

Setelah kegiatan inti lorong diskusi dilakukan, tim penyelenggara kegiatan lorong diskusi dan anggota IPNU IPPNU Mojokerto mengadakan makan bersama sebagai bentuk suksesnya kegiatan Lorong diskusi yang diadakan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, selain itu juga sebagai bentuk harapan bagi tim penyelenggara lorong diskusi dan anggota IPNU IPPNU supaya dapat lebih akrab buat kedepannya, dan dilanjutkan dengan foto bersama. Dokumen foto bersama dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama Dengan Anggota IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa Lorong Diskusi berhasil dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025. Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 sampai pukul 19.00 yang bertempat di gedung PCNU Kabupaten Mojokerto. Kegiatan lorong diskusi dihadiri oleh pengurus, pembina dan anggota IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto sebanyak 27 orang. Dengan setruktur_setruktur rangkaian acara yang sudah disusun sebelum terlaksananya acara tersebut seperti pembukaa, menyanyikan beberapa lagu, sambutan-sambutan dan di tutup dengan doa'.

Kegiatan lorong diskusi ini memaparkan 2 materi yaitu manajemen konflik sebagai upaya mengatasi masalah internal maupun eksternal dan critical thinking sebagai bentuk memikirkan solusi untuk mengatasi masalah secara kritis, selain itu melakukan praktek secara langsung dalam mengatasi masalah yang ada di IPNU IPPNU Kabupaten Mojokerto. Kegiatan lorong diskusi berhasil dilaksanakan secara lancar dengan

dibuktikan dengan partisipasi dan antusias peserta yang sangat tinggi dan juga berdampak positif kepada anggota IPNU IPPNU yang dibuktikan dengan jawaban dari posttes dalam menyelesaikan masalah.

Sehingga kegiatan tersebut berhasil memberikan pembaruan, yang mana awalnya cara penyelesaian masalahnya dengan secara umum menjadi cara menyelesaikannya dengan secara kritis. Oleh karena itu materi manajemen konflik dan critical thinking yang disampaikan kepada peserta lorong diskusi bisa diterima dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada anggota IPNU IPPNU Mojokerto yang sudah berpartisipasi dan berkontribusi atas dilaksanakannya kegiatan lorong diskusi, dan penulis juga mengucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Lembaga Sosial Keagamaan yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam melaksanakan kegiatan Lorong Diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Y., Srimulyo, K., Prasetyo, H., & Prasyesti Kurniasari, M. (2025). Pelatihan Pengelolaan Arsip Desa Berbasis Teknologi bagi Aparatur Desa Loceret, Nganjuk. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 180–187. <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1198>
- Anshori, M. I. (2023). Implikasi Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pencapaian Organisasi. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 324–335. 4, 324–335.
- Fachrurrazi, M. (2017). Peranan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ipnu- Ippnu) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Ma'Arif. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 93–121.
- Ferlita, S., Amalia, W. M., & Lutfi, J. (2025). Pendampingan Tata Kelola Pemerintahan Desa Melalui Pengarsipan Dokumen Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. 1(4), 921–927.
- Hidayah, A. H., Supriadi, M., & Shaleh, S. (2023). Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Perkuliahan. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i2.1030>
- Laksana, A., Rizka, H. N., Lailatul, D., Khasanah, N., & Aliyah, M. (2024). Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Resolusi Konflik Antar Karyawan di Organisasi Perusahaan. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 1 Nomor. 4(1), 1–12.
- Melvia, D. A. A., & Hakim, A. K. (2024). Strategi Manajemen Konflik Studi Analisis pada Organisasi FORMAJ (Forum Mahasiswa Jombang). *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1.8463>
- Neneng Saputri, Desvika Putri Lailani, Anisia Rianti Tamara, Rima Yuni Saputri, & Ana Mentari. (2025). Peran Serta Strategi Pemberdayaan Pemuda Dalam Organisasi Kepemudaan Tidar (Tunas Indonesia Raya) Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 111–119. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.860>
- Novi Maulidatur Rosidah, Nafisah Nafisah, Komariyatul Hasanah, & Mu'alimin Mu'alimin. (2024). Menangani Konflik dalam Organisasi Pendidikan: Identifikasi, Tahapan, dan Dampaknya dalam Organisasi. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(6), 33–49. <https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i6.381>

- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1), 91–104.
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Stiyawan, M. F. (2025, November 1). Masalah Internal dan Eksternal IPNU Kab. Mojokerto. Mojokerto.
- Suraiyah, H., Nur Habibah, H., & Ahsan, M. (2024). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Block di Desa Rowogempol Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 154–160. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.918>